

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan aplikasi e-Registration Obat Tradisional dan Suplemen Makanan (ASROT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) oleh anggota Perkumpulan Pelaku Jamu Alami Indonesia (PPJAI) dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) diperluas dengan variabel kepercayaan pada pemerintah (*Trust of The Government*). Transformasi digital dalam layanan publik, termasuk registrasi obat tradisional, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan perizinan. Namun, implementasi ASROT menghadapi sejumlah tantangan, seperti adaptasi pengguna terhadap sistem digital, kompleksitas prosedur, serta keterbatasan fitur aplikasi. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Trust of The Government* terhadap *Attitude Toward Use* (ATU), serta pengaruh ATU terhadap *Intention to Use* (ITU) aplikasi ASROT. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada anggota PPJAI dan analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Hipotesis penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan aplikasi, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap sikap penggunaan, dan niat untuk terus menggunakan aplikasi. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas layanan ASROT melalui analisa pada variabel yang berkorelasi. Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literatur terkait implementasi *e-government* dalam layanan publik, serta memberikan masukan praktis bagi upaya pemerintah dalam mempercepat transformasi digital layanan perizinan produk obat tradisional.

Kata Kunci: Pelayanan Publik, Transformasi Digital, *e-Government*, ASROT, *Technology Acceptance Model* (TAM), *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Trust of the Government*.